

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses untuk mengeluarkan hasil konsepsi atau janin yang sudah dapat bertahan hidup ke dunia luar, yang berasal dari rahim menuju ke jalan lahir atau jalan lain. Sectio caesarea (SC) adalah suatu proses persalinan yang dilakukan melalui cara pembedahan pada perut ibu. Persalinan dengan sectio caesarea biasanya dilakukan pada saat proses persalinan pervagina tidak memungkinkan untuk ibu dikarenakan beresiko terjadinya komplikasi medis lainnya (Solehati *et al.*, 2024). Sectio caesarea adalah suatu proses tindakan untuk mengeluarkan janin melalui proses pembedahan dengan cara membuka dinding perut dan dinding uterus ibu.

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan jumlah kelahiran dengan tindakan operasi sectio caesarea meningkat, kejadian ini terjadi di negara-negara asia pada tahun 2018 angka operasi sectio caesarea di dunia mencapai 21% per 1000 kelahiran didunia. Angka kelahiran dengan menggunakan tindakan sectio caesarea di Indonesia terus meningkat pada tahun 2018 sebesar 17,6% dari total kelahiran di Indonesia (Pontoh *et al.*, 2024). Indikasi dilakukan tindakan persalinan sectio caesarea dapat disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan presentase 23,2 %, dikarenakan posisi janin melintang atau sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eclampsia (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Anggraini *et al.*, 2024).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan satu-satunya yang baik untuk bayi yang dapat diberikan selama enam bulan, dikarenakan asi mengandung gizi yang lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Suwardi *et al.*, 2023). Menyusui adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh ibu setelah

melahirkan untuk proses pemenuhan nutrisi yang baik untuk bayi. Selain bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi, menyusui juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menjalin interaksi sosial dan fisiologis antara ibu dan bayi. Asi eksklusif yang diberikan kepada bayi memiliki manfaat yang sangat baik, salah satunya melindungi anak dari mudahnya terkena penyakit dan meningkatkan imun pada anak sehingga tidak mudah terkena infeksi penyakit.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menyatakan bahwa angka pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan usia kurang dari 6 bulan hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka ini dapat meningkat setidaknya 50% (Afrinita *et al.*, 2024). Menurut kementerian kesehatan republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2022 capaian bayi dengan usia < 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 67,96%, capaian ini telah memenuhi angka dari target nasional yaitu sebesar 50% dengan capaian tertinggi berada di provinsi Yogyakarta (147,91%) dan capaian terendah berada di provinsi Aceh yaitu (18,29%).

Teknik menyusui adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan cara mendekatkan posisi tubuh ibu dan bayi dengan benar (Mayasari *et al.*, 2020). Agar dapat tercapainya keberhasilan dalam menyusui maka diperlukan pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar. Ibu yang tidak memiliki pengetahuan teknik menyusui yang benar sebagian besar mengalami masalah seperti puting lecet, ASI tidak lancar dan tidak keluar, bayi tidak mau menyusu, sehingga ibu mengalami kesulitan (Nurjannah & Yuswita, 2024). Beberapa ibu yang menjalani operasi *post sectio caesarea* mengalami ASI yang tidak keluar, puting tidak terlihat, asinya tidak cukup, atau menyusui terasa sakit karena ketidaknyamanan paska operasi (Barliyani *et al.*, 2024).

Ibu *post sectio caesarea* tidak segera memulai menyusui bayinya pada hari pertama melahirkan karena tindakan SC membuat ibu merasa nyeri berat dan menjadi sulit untuk menyusui bayinya, selain itu faktor

penghambat terbentuknya ASI dipengaruhi oleh konsumsi obat penghilang rasa sakit setelah operasi, dan keterlambatan ibu *post sectio caesarea* dalam menyusui karena ibu tidak mengerti cara menyusui yang tepat oleh karena itu dibutuhkan peningkatan pengetahuan terkait tehnik menyusui pada ibu post SC (Rahmawati, 2023). Dampak bayi yang tidak diberikan ASI dampak jangka pendek dapat menyebabkan rentan terkena penyakit infeksi yang dapat menyebabkan kematian bayi karena tidak mendapatkan antibody pada susu yaitu kolostrum, dan kurang gizi pada bayi dapat menyebabkan jangka panjang bayi dapat menjadi stunting di kemudian hari dan penurunan kecerdasan otak (Ene *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Rauf *et al.*, (2024), menyebutkan bahwa dari 14 responden ibu yang tidak diberikan edukasi tehnik menyusui rata-rata memiliki skor efektivitas menyusui sedang dengan nilai 4-7 dan jumlahnya mencapai 12 responden (86%), sedangkan dari 14 responden ibu yang diberikan edukasi tehnik menyusui rata-rata memiliki skor efektivitas menyusui yang tinggi dengan skor 8-10 dan jumlahnya mencapai 12 responden (86%), Sehingga pemberian edukasi tehnik menyusui sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas menyusui pada ibu nifas.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Anggarawati (2020), menyebutkan bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang tehik menyusui yang baik dan benar sebagian besar memiliki kemampuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (56.7%) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar kemampuan menyusui dalam kategori baik (70%) sehingga terjadi peningkatan kemampuan menyusui antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui yang baik dan benar. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti menyebabkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui dengan baik dan benar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.*, (2023), menyebutkan bahwa dari 43 responden sebelum mendapatkan edukasi tehnik pemberian ASI dengan metode score latch sebagian besar responden

memiliki kemampuan menyusui kurang sebanyak 28 responden (65,1%), sedangkan sesudah diberikan edukasi tehnik pemberian ASI dengan metode score latch dari 43 responden sebagian besar responden memiliki kemampuan menyusui tinggi sebanyak 32 responden (74.4%). Sehingga terdapat pengaruh edukasi tehnik pemberian asi dengan metode score latch terhadap kemampuan ibu menyusui di siloam hospital village dengan nilai *p value* 0,000.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang bougenvile RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo didapatkan bahwa pada tahun 2023 tindakan Sectio caesarea yang dilakukan sebanyak 123 pasien. Dari hasil pengamatan di ruang bougenvile pada seorang ibu post SC primipara didapatkan ibu setelah melahirkan saat memberikan ASI perlekatan antara bayi dan ibu kurang tepat dikarenakan ibu terlihat kaku saat menyusui, putting tidak masuk semua pada mulut bayi, sehingga bayi dibantu dengan susu formula, ibu juga mengatakan tidak mengetahui cara menyusui yang benar pada bayinya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Edukasi Tehnik Menyusui Terhadap Efektivitas Menyusui Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah “Bagaimana penerapan edukasi tehnik menyusui terhadap efektivitas menyusui pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil implementasi pemberian edukasi tehnik menyusui terhadap efektivitas menyusui pada ibu post section caesarea di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian efektivitas menyusui pada ibu post sectio caesarea sebelum dilakukan edukasi teknik menyusui pada ibu post sectio caesarea di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo
- b. Mendeskripsikan hasil pengkajian efektivitas menyusui ibu post sectio caesarea setelah diberikan edukasi teknik menyusui terhadap efektivitas menyusui pada ibu post sectio caesarea di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo
- c. Mendeskripsikan perkembangan efektivitas menyusui ibu post sectio caesarea sebelum dan sesudah dilakukan edukasi teknik menyusui terhadap efektivitas menyusui
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir efektivitas menyusui antara 2 responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi teknik menyusui

## **D. Manfaat**

Penerapan ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

### 1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan teknik menyusui terhadap efektivitas menyusui ibu dengan edukasi teknik menyusui terhadap efektivitas menyusui pada ibu post section caesarea

### 2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut terkait edukasi teknik menyusui terhadap efektivitas menyusui pada ibu post section caesarea secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah defisit pengetahuan

### 3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan kesehatan keperawatan, khususnya

penelitian tentang pelaksanaan tindakan edukasi tehnik menyusui terhadap efektivitas menyusui ibu post section caesarea.